

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staf administrasi terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah. Dengan besarnya pengaruh 67% ditentukan oleh faktor kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staf administrasi, sisanya oleh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah. Dengan besarnya pengaruh 65,5% ditentukan oleh pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer, sisanya oleh faktor lain.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas administrasi sekolah. Dengan besarnya pengaruh 76,6% ditentukan oleh kedua faktor secara bersama-sama dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.
4. Adanya perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Teknologi Industri dan kelompok tipe sekolah Bisnis dan

Manajemen. Dilihat dari hasil skor sebesar 4,605 maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kecenderungan kualitas administrasi sekolah, untuk kelompok tipe sekolah Teknologi Industri memiliki tingkat kualitas administrasi sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tipe sekolah Bisnis dan Manajemen.

5. Adanya perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Teknologi Industri dan kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan di Kota Bandung. Dilihat dari hasil skor sebesar 3,694 maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kecenderungan kualitas administrasi sekolah, untuk katagori kelompok tipe sekolah Teknologi Industri (TI) mempunyai tingkat kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan (PS).
6. Tidak adanya perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Bisnis dan Manajemen (BM) dan kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan (PS) di Kota Bandung. Dilihat dari hasil skor sebesar 0,00596 maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kecenderungan kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Bisnis dan Manajemen (BM) dan kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan (PS) adalah sama (tidak terdapat perbedaan kualitas).
7. Tidak terdapat perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara sekolah berstatus negeri dan swasta di Kota Bandung. Dilihat dari hasil skor sebesar 0,0937 maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kecenderungan kualitas administrasi sekolah antara status sekolah Negeri dan sekolah Swasta adalah sama (tidak terdapat perbedaan kualitas).



8. Terdapat kesesuaian secara signifikan antara kelompok dengan menggunakan standarisasi pengukuran kualitas administrasi sekolah berbasis Sistem Informasi dari hasil penelitian dengan standarisasi dari diknas (sekolah-sekolah). Dengan hasil pengujian rho dan signifikansi koefisien korelasi dapat digeneralisasi dan menerima hipotesis alternative. Dari hasil penelitian didapat rumus penilaian dalam pengukuran kualitas adminisrasi sekolah sebagai berikut:

$$F_q = \frac{M + K + P + L}{4}$$

$F_q$  = Faktor Pengukuran Total dari Kualitas Administrasi Sekolah

$M_i$  = Bobot Matriks Jenis Kegiatan dan Sub Sistem Fungsional Administrasi Sekolah

$K_i$  = Bobot yang bergantung pada Kemampuan dan Kualitas *User* (Kepala sekolah dan staf Administrasi sekolah).

$P_i$  = Bobot Pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis Komputer

$L_i$  = Bobot Komponen Penunjang Lainnya untuk Kesuksesan SI dalam Peningkatan

Dari hasil penelitian di dapat kriteria sekolah yang mempunyai administrasi sekolah berkualitas "sekolah bermutu", yakni (1) Sekolah mempunyai kualitas administrasi keuangan, kualitas administrasi akademik, kualitas administrasi siswa dan kualitas administrasi umum yang sangat baik, yakni dari sistem pengendalian operasional, pengendalian manajemen maupun perencanaan strategis; (2) Sekolah mempunyai kemampuan dan kualitas *User* (Kepala sekolah dan staf Administrasi sekolah) yang sangat baik "SDM bermutu", yakni tingkat kompetensi, pengaliaman dan ketrampilan maupun pengetahuan tentang sistem informasi; (3) Sekolah dapat

memanfaatkan teknologi informasi berbasis komputer dengan baik khususnya untuk tingkat komunikasi, efektifitas dan efisiensi; (4) Sekolah harus memiliki faktor penunjang kesuksesan Sistem Informasi, diantaranya: (a) Kapasitas Sekolah (Siswa) yang cukup banyak (diatas 1000 siswa), (b) perbandingan antara Guru dan Siswa yang proporsional (kurang dari 1:10), (c) memiliki kepemilikan komputer Sekolah yang cukup banyak (diatas 25 komputer), (d) mempunyai status sosial ekonomi sekolah yang tinggi, (e) mempunyai ruang komputer sekolah yang tertata rapih, (f) mempunyai buku-buku / majalah mengenai Sistem Informasi, (g) para *user* mempunyai pengalaman bekerja yang cukup lama (diatas dari 15 tahun), (h) memiliki banyak *user* pada usia yang produktif bekerja (dibawah dari 40 tahun), (i) memiliki latar belakang pendidikan yang baik (minimal S1) dan (j) para *user* memiliki sertifikasi mengenai pemanfaatan teknologi informasi (lebih dari satu sertifikasi).

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan maka di dapat implikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan **karakteristik sekolah** untuk pembagian dari kapasistas sekolah (siswa) merata baik untuk kelompok TI, BM maupun PS, dengan proporsi siswa dibawah 500 siswa sebesar 39,13%, begitu juga dengan siswa antara 501 – 1000 siswa sebesar 39,13%, sedangkan untuk siswa diatas 1000 sebanyak 21,74%. Hal ini **berimplikasi** bahwa kapasitas siswa menunjukan dari ukuran dan besarnya organisasi. Luas dan ukuran kapasitas organisasi sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi informasi. ukuran responden sangat terkait korelasinya dengan pemanfaatan komputer. Secara "*implicit*" kapasitas

siswa sebagai fokus dari kualitas administrasi sekolah sehingga tercipta "*student satisfaction*" sangat bergantung dari pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis Komputer dalam proses lancarnya administrasi sekolah.

2. Berdasarkan **karakteristik responden** Penyebaran responden di SMK Negeri di Kota Bandung lebih didominasi oleh kaum pria sebanyak 72,38% dibandingkan dengan wanita sebanyak 27,62%. Hal ini menunjukan **implikasi** bahwa peran partisipasi wanita yang mampu dalam pemanfaatan teknologi informasi cukup banyak. Artinya peran (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia) SISDM dalam pelaksanaannya di bidang pendidikan sangat terbuka lebar karena peran gender tidak menjadi masalah dalam pekerjaannya. Dari hal tersebut diatas bahwa peranan gender responden dalam hal ini yang lebih dikenal dengan "emansipasi wanita" mulai tampak peranannya. Dari data penelitian responden di SMK yang dapat memenuhi target populasi diantaranya penguasaan teknologi informasi berbasis komputer dan administrasi sekolah sebesar 27,62%. Angka tersebut berdasarkan perubahan era globalisasi dan informasi serta jenis dan pekerjaan di bagian teknologi informasi yang cenderung mendukung meningkatnya peran gender wanita.

Sedangkan karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan. Dari data didapat tingkat sarjana ( $S_1$ ) sebesar 47,62% dan SLA sebesar 37,14% kemudian disusul oleh lulusan diploma sebesar 11,43%, sedangkan sisanya sebesar 3,81% adalah lulusan  $S_2$  dan  $S_3$ . Bahkan distribusi latar belakang pendidikan pada kelompok sekolah Teknologi dan Industri di dominasi oleh kelompok bertatar belakang pendidikan setingkat dan diatas

sarjana sebanyak 63,46%. **Implikasinya** bahwa peran latar belakang pendidikan berperan dalam transformasi kemampuan dan pengetahuan. Pentingnya latar belakang responden dalam peranan pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer serta dalam meningkatkan kemampuan manajerial informasi dan kualitas staff administrasi. Kaitan latar belakang pendidikan sangat terkait dengan salah satu indikator dari kemampuan manajerial informasi dan kualitas staff administrasi yang telah diteliti. Dan hasilnya kemampuan manajerial informasi dan kualitas staff administrasi memberikan kontribusi yang besar sekitar 67% terhadap peningkatan kualitas administrasi sekolah. Implikasi dalam karakteristik responden dari sisi latar belakang pendidikan, khususnya pengetahuan tentang ilmu komputer merupakan indikator dalam mengukur tingkat kompetensi bahkan tingkat kemampuan, pengetahuan dan pengalaman.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi, pengalaman dan kemampuan serta pengetahuan diperlukan beberapa faktor penunjang diantaranya kepemilikan komputer. Menurut data deskriptif didapat bahwa sebesar 43,48% sekolah memiliki komputer dalam katagori cukup banyak (> 25 komputer) dan ada sekitar 43,48% sekolah yang memiliki komputer dalam katagori sedang (11-25 komputer). Jika kita lihat semua tipe sekolah baik TI, BM maupun PS mempunyai tingkat kepemilikan dalam katagori cukup besar dengan rincian TI (43,48%), BM (37,50%) dan PS (50%). Bahkan untuk tipe sekolah TI tidak ada sekolah yang tingkat kepemilikan komputer dalam katagori kecil (<10 komputer). **Implikasi** kepemilikan PC merupakan syarat yang mutlak untuk dimiliki dalam upaya peningkatan kualitas administrasi. Karena semua aktivitas sesuai dengan

peran Teknologi Informasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya telah bertindak sebagai jantung aktivitas organ organisasi dalam hal ini sekolah. Hal ini merepresentasikan bahwa persepsi dan minat yang besar dari sekolah-sekolah terhadap keberadaan komputer dalam Teknologi Informasi. Ada beberapa alasan mengapa pentingnya kepemilikan komputer terhadap kemampuan manajerial informasi dan kualitas staff administrasi. Dengan adanya kepemilikan komputer, maka pihak sekolah dapat dengan mudah membuat pelatihan-pelatihan komputer, lebih banyak memanfaatkan komputer (frekuensi pemanfaatan komputer lebih sering), pemanfaatan komputer dapat "leluasa"/mempunyai durasi waktu lebih lama. Frekuensi dan lamanya memanfaatkan komputer merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi faktor pengalaman memanfaatkan komputer. kepemilikan PC sangat berdampak positif terhadap pemanfaatan IT oleh para manajerial informasi. beberapa variabel untuk meningkatkan kemampuan dari para "*chief executive*" diantaranya (a) kemampuan mengajar komputer, (b) mempunyai pendidikan formal, (c) pengalaman memanfaatkan komputer, (d) kepemilikan komputer dan (e) melakukan training di dalam organisasi atau diluar.

Lama bekerja responden berperan juga dalam meningkatkan tingkat kompetensi dan pengalaman responden. Dalam penelitian ini rata-rata responden mempunyai tingkat lamanya bekerja sebesar 41,91%. Ini artinya angka yang cukup besar mewarnai tingkat kompetensi dan pengalaman responden. **Implikasinya** dengan pengalaman kerja yang lama membuat

kematangan dalam bekerja menjadi lebih baik. karena "pengalaman adalah guru yang terbaik". Hal ini dapat meingkatkan kemampuan individu.

Usia responden penelian sangat berperan dalam menentukan tingkat kematangan berfikir, bertindak dan menentukan suatu kebijakan. Dalam penelitian ini diwarnai oleh usia responden diatas 40 tahun sebesar 49,52%. Ini artinya hampir setengah golongan yang mengisi bagian kepala sekolah dan staff administrasi berusia cukup matang dalam memanfaatkan Teknologi Informasi berbasis komputer. Hal ini **berimplikasi** bahwa faktor usia seseorang yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan informasi dari konsumen. Walaupun secara "*implicit*" dalam hal ini penulis belum meneliti secara penuh tingkat kebenarannya melalui riset khusus. Secara kenyataan bahwa semakin tua manusia maka daya kerja aktivitas kecepatan dan respon seseorang akan menjadi lamban. Hal ini merupakan salah satu faktor memperlambat gerakan untuk meningkatkan pelayanan khususnya dalam adminisitrasi sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis komputer. Tetapi dengan bertambah usia secara kenyataan juga terlihat bahwa tingkat kemampuan, kematangan, kecakapan dan pengetahuan seseorang akan semakin meningkat dan ini juga dapat membawa "angin" yang positif untuk meningkatkan kualitas administrasi sekolah. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga teiah membuktikan bahwa faktor kepemilikan komputer, latarbelakang pendidikan, frekuensi dan lamanya "bergelut" di komputer dan melakukan training-training sebagai wujud mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan beberapa faktor yang mendukung indikator kompetensi, pengalaman dan kemampuan serta



pengetahuan. Sedangkan indikator tersebut mempunyai kontribusi untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan kualitas staff administrasi. Dan kemampuan manajerial dan kualitas staff administrasi korelasi dan hubungan sangat positif (besar) terhadap kualitas administrasi sekolah.

3. Tingkat kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel kualitas administrasi sekolah didapat sebesar 71.312% kecenderungan umum jawaban responden termasuk katagori cukup tinggi. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas administrasi umum 74,38% (katagori cukup tinggi), kualitas administrasi kesiswaan 71,46% (katagori cukup tinggi), kualitas administrasi administrasi akademik 70,33% ( katagori cukup tinggi), dan kualitas administrasi keuangan 70.24% (katagori cukup tinggi). Jika dirata-ratakan maka secara keseluruhan termasuk ke dalam katagori cukup tinggi mendukung tingkat kualitas administasi sekolah. **Implikasinya** bahwa tiap sekolah harus memperhatikan indikator fungsional seperti pengendalian operasional, pengendalian manajemen dan perencanaan strategik guna meningkatkan kualitas sekolah.
4. Tingkat kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi (SI) dan kualitas staf administrasi didapat sebesar 73.91%. Jika dikonsultasikan terhadap tabel posisi varibel maka dapat mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan manajerial informasi dan kualitas staf administrasi kecenderungan umum jawaban responden termasuk katagori cukup tinggi. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas kompetensi (*competency*) 76.49% (katagori cukup tinggi), Indikator pengalaman

memanfaatkan komputer (*experience*) 75.98% (katagori cukup tinggi), dan kemampuan dan pengetahuan pemanfaatan komputer 70.42% (katagori cukup tinggi). Secara keseluruhan termasuk ke dalam katagori cukup tinggi mendukung tingkat kemampuan manajerial dalam SI dan kualitas staf administrasi. Dan temuan penelitian menunjukan bahwa kemampuan manajerial dalam SI dan kualitas staf administrasi mempunyai hubungan / pengaruh yang positif dan signifikan (tingkat keberartian) yang tergolong relatif sangat kuat korelasinya sebesar 0,819 atau sebesar 67% dapat dijelaskan oleh peubah kemampuan manajerial dalam SI dan kualitas staff administrasi terhadap upaya peningkatan kulaitas administrasi sekolah dan sisanya 33% ditentukan faktor lain. **Implikasi** terlihat bahwa penting untuk meningkatkan kapasitas kompetensi, pengalaman, kemampuan dan pengetahuan seorang manajerial dalam SI dan staf administrasi. Hal ini berimplikasi bahwa konsentrasi Teknologi Informasi (TI) berbasis komputer dalam sekolah sangat mendukung dari fungsi manajerial. Artinya pemanfaatan TI sangat mendukung dari fungsi seorang manajerial. Adanya kriteria ataupun persyaratan tertentu dari seorang manajer sangat diperlukan dalam mengelola organisasi diatantaranya tingkat kompetensi, pengalaman maupun kemampuan dan pengetahuan. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh staf administrasi. Informasi berbasis komputer berguna atau bermanfaat untuk para manajer. Tingkat kesuksesan dari terlaksananya TI sebagai penunjang manajemen sekolah, perlu adanya peran dari pimpinan sekolah dan staf yang profesional untuk membangun proses perubahan sehingga kualitas sekolah menjadi semakin baik.

5. Tingkat kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Komputer didapat sebesar 65.63%. Jika dikonsultasikan terhadap tabel posisi variabel maka dapat mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) berbasis komputer kecenderungan umum jawaban responden termasuk kategori sedang. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa tingkat Efisiensi 64.38%. (kategori sedang), Efektivitas informasi 65.13%. (kategori sedang), dan Komunikasi 68.46% (kategori sedang). Dan temuan penelitian menunjukan bahwa pemanfaatan TI berbasis komputer mempunyai hubungan yang positif dan signifikan (tingkat keberartian) yang tergolong relatif sangat kuat korelasinya sebesar 0.809 atau sebesar 65,5 % dapat dijelaskan oleh peubah kemampuan manajerial dalam SI dan kualitas staf administrasi, dan sisanya 34,5% ditentukan faktor lain. Ini artinya cukup besar peran kontribusi pemanfaatan TI berbasis komputer untuk meningkatkan kualitas administrasi sekolah. **Implikasinya** bahwa ketiganya memberikan kontribusi yang sedang terhadap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer, dan artinya penting untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan komunikasi dalam memanfaatkan komputer. Hal ini berimplikasi bagi sekolah untuk mengontrol sumber-sumber keuangan dan juga manajemen operasional dan meningkatkan kinerja sekolah perlu keberadaan TI berbasis komputer ini.
6. Temuan penelitian antara kemampuan manajerial dalam SI, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) berbasis komputer secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas

administrasi menunjukan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial dalam SI, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan TI berbasis komputer secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula kualitas administrasi sekolah di Kota Madya Bandung, dan sebaliknya dengan besar kontribusi keduanya sebesar 76,6% dan sisanya 23,4%. Kontribusi terbesar yang mempengaruhi kualitas administrasi sekolah adalah koefisien arah dari kemampuan manajerial dalam SI dan kualitas staf administrasi sekolah sebesar 0.533 dibandingkan dengan tingkat pemanfaatan TI berbasis komputer yang hanya sebesar 0.43. Hal ini **berimplikasi** bahwa pentingnya strategi bagaimana untuk mengimplementasikan pemanfaatan TI yang efektif untuk memperoleh tujuan organisasi. Dengan cara menekankan pentingnya membangun pemahaman yang lebih baik dari implementasi TI dalam merubah organisasi lebih efektif dan efisien (berkualitas). peran manajerial dalam SI sangat penting/sangat *significant* meningkatkan tingkat kedewasaan pengguna komputer (*end-user*), tingkat kedewasaan Sistem Informasi manajemen, tingkat keefektifan administrasi, sejumlah perbaikan laporan personal, sejumlah perbaikan kerja seseorang dengan memanfaatkan SI dan tingkat pendidikan. Faktor ukuran/kapasitas organisasi, sikap manajerial terhadap TI, inovasi manajerial, dan tingkat manajerial terhadap pengetahuan TI; Faktor usia, pendidikan, level organisasi, frekuensi memanfaatkan komputer, komputer literacy dan pelatihan memanfaatkan komputer, peran dan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas manajemen. Pemanfaatan TI juga akan berpengaruh positif terhadap kualitas organisasi dalam hal ini sekolah.

7. Dari hasil uji spearman Rank dengan membandingkan antara hasil model standarisasi dari penelitian dengan hasil survey (diknas dan sekolah-sekolah) didapat adanya kesesuaian antara keduanya dan signifikan. **Implikasinya** model standarisasi penelitian ini dapat digeneralisasi dan digunakan untuk mengukur kualitas administrasi sekolah secara umum.

### C. Rekomendasi

#### 1. Rekomendasi Bagi Diknas dan Sekolah-sekolah

Rekomendasi utama yang perlu diperhatikan agar dapat mewujudkan '*TI untuk pendidikan di tahun 2010*', dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan untuk membuat standarisasi nasional/internasional SMK berbasis SI. Berdasarkan hasil penelitian baik SDM manajer (kepala sekolah) dan staf administrasi masih belum memiliki kualitas dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer serta banyaknya komputer yang ada, belum digunakan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kualitas sekolah, maka sebaiknya pihak Diknas dan Sekolah-sekolah perlu mengadakan suatu gerakan program literasi komputer (*computer literacy*) dengan berfokus pada hal sebagai berikut: (1) berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM khususnya di level manajer (kepala sekolah) dan staf administrasi dengan memperbanyak pelatihan, seminar, kerjasama maupun diskusi dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM dalam memanfaatkan teknologi berbasis komputer secara tepat khususnya untuk peningkatan kualitas Administrasi Sekolah; (2) Lebih memfokuskan pada pengoptimalan *pemanfaatan* Teknologi Informasi berbasis komputer yang ada secara tepat untuk meningkatkan kualitas administrasi sekolah, misalnya dengan

mengoptimalkan sistem Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Access, Ms. Excel, Ms. Power Point dan lainnya) yang ada; (3) sebaiknya membuat *alat ukur* yang tepat dan cepat untuk mengukur kualitas administrasi sekolah berbasis SI, misalnya membuat program software **SI PKAS** (Sistem Informasi Pengukuran Kualitas Administrasi Sekolah); (4) sebaiknya memiliki *standarisasi* pengukuran kualitas administrasi sekolah berbasis SI yang jelas “berdasarkan hasil riset yang lebih luas” seperti yang diusulkan peneliti dengan rumus “Penilaian Pengukuran Kualitas

Administrasi Sekolah”:  $F_q = \frac{M + K + P + L}{4}$ ;  $F_q$  = Faktor pengukuran total dari

kualitas administrasi sekolah; M = Bobot matriks jenis kegiatan dan sub sistem fungsional administrasi sekolah; K = Bobot yang bergantung pada kemampuan dan kualitas *user* (kepala sekolah dan staf administrasi sekolah); P = Bobot pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer; L = Bobot komponen penunjang lainnya (karakteristik sekolah dan karakteristik *user*) untuk kesuksesan SI dalam meningkatkan administrasi sekolah

## 2. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Lakukan penelitian dengan menggunakan metodologi yang sama dengan lokasi area berbeda dan membandingkan hasilnya.
- b. Dengan studi yang sama, lakukan penelitian untuk studi perbandingan antara sekolah umum dan sekolah pesantren ataupun yang sederajat dengan syarat sistem informasi sudah berjalan (ada).
- c. Dengan study yang sama lakukan penelitian untuk tipe institusi berjenjang misalnya SMP, SMA, dan PT.

- d. Dalam periode waktu tertentu misalnya lima tahun yang akan datang bandingkan hasilnya saat ini dengan yang akan datang. "seberapa besar pengaruh atau pun perbedaannya".
- e. Dari alasan-alasan keterbatasan penelitian tersebut diatas maka diharapkan untuk dapat dihindari oleh peneliti selanjutnya dan bisa dijadikan beberapa penelitian lanjutan dari faktor-faktor yang belum diteliti.
- f. Dalam penilaian pengukuran standarisasi ada beberapa komponen yang menurut penulis sangat perlu juga diteliti khususnya dalam pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) berbasis komputer yakni dari variabel tingkat kolaborasi dan kompetitif perlu diteliti lebih lanjut.
- g. Dalam rumus pengukuran standarisasi ada beberapa komponen yang bisa **dilengkapi atau ditambahkan** untuk peneliti selanjutnya dalam mengukur tingkat kualitas administrasi sekolah selain dari ( $F_q$  = Faktor Pengukuran Total dari Kualitas Administrasi Sekolah) yakni ( $M_i$  = Bobot Matriks Jenis Kegiatan dan Sub Sistem Fungsional Administrasi Sekolah,  $K_i$  = Bobot yang bergantung pada Kemampuan dan Kualitas *User* (Kepala sekolah dan staf Administrasi sekolah),  $P_i$  = Bobot Pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis Komputer dan  $L_i$  = Bobot Komponen Penunjang Lainnya untuk Kesuksesan SI dalam Peningkatan Kualitas Administrasi Sekolah). Salah satu referensi indikator tambahan yang diperhatikan dari hasil penelitian **seyal et al (2000), Anderson (2002), Gottschalk et al (2002), Gibbs (1994), Kraemer et al (1993).**







